

**HUBUNGAN *LEARNING BORNOUT* DENGAN *BEHAVIOR ACADEMIC CYBERLOAFING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA N COLOMADU
TAHUN 2024/2025**

Syifa Nabila Geantini Putri¹, Hera Heru Sri Suryanti², Ahmad Jawandi³

¹BK FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

²BK FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

³BK FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Alamat e-mail : 1syifanabilla@gmail.com, 2heraheruyanti@gmail.com,
3ahmadjawandi@gmail.com

ABSTRACT

*HUBUNGAN *LEARNING BORNOUT* DENGAN *BEHAVIOR ACADEMIC CYBERLOAFING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA N COLOMADU TAHUN 2024/2025. This study aims to find out whether there is a relationship between Learning Bornout and Behavior Academic Cyberloafing in Grade XII Students at SMA N Colomadu in 2024/2025. The population in this study is 318 students in grade XII of Colomadu State High School for the 2024/2025 Academic Year. In this study, sampling was taken using cluster random sampling. In this study, the sample used was 36 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The questionnaire method was used to collect data on Learning Bornout and Behavior Academic Cyberloafing, while the documentation method was used to collect data in the form of photos of research activities. The data analysis technique uses product moment correlation. Based on the results of statistical data analysis on the Relationship between Learning Bornout and Behavior Academic Cyberloafing in Grade XII Students at SMA N Colomadu in 2024/2025, an *r* calculation of 0.859 was obtained. With a value of $N = 30$, the value of the table is significantly 5% of 0.329 and 1% of 0.424. This indicates that the data analysis obtained *r* is greater than the *t* table, which is $0.329 < 0.859$. From these results, it indicates that there is a significant positive relationship between Learning Bornout and Behavior Academic Cyberloafing, so this suggests that the higher the Learning Bornout, the higher the Behavior Academic Cyberloafing in grade XII.A2 students of SMA N Colomadu. Conversely, the lower the Learning Bornout, the lower the Behavior Academic Cyberloafing. Based on the results of the study, it can be concluded that H_0 was rejected which reads "There is no relationship between Learning Bornout and Behavior Academic Cyberloafing in grade XII.A2 of SMA N Colomadu Year 2025" there is no evidence of the truth, while H_a was accepted which reads "There is a positive relationship between Learning Bornout and Behavior Academic Cyberloafing in grade XII.A2 of SMA N Colomadu Year 2024/2025" was accepted as true.*

Keywords: Learning Bornout, Behavior Academic Cyberloafing

ABSTRAK

HUBUNGAN LEARNING BORNOUT DENGAN BEHAVIOR ACADEMIC CYBERLOAFING PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA N COLOMADU TAHUN 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Learning Bornout dengan Behavior Academic Cyberloafing Pada Peserta Didik Kelas XII di SMA N Colomadu Tahun 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini Adalah siswa kelas XII SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 318 siswa. Dalam penelitian ini sampling diambil menggunakan Cluster random sampling. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 36 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Learning Bornout dan Behavior Academic Cyberloafing, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan penelitian. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik tentang Hubungan Learning Bornout dengan Behavior Academic Cyberloafing Pada Peserta Didik Kelas XII di SMA N Colomadu Tahun 2024/2025 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,859. Dengan nilai $N = 30$, sehingga nilai r tabel dengan signifikan 5% sebesar 0,329 dan 1% sebesar 0,424. Hal tersebut menandakan bahwa analisis data yang diperoleh r_{hitung} lebih besar dari t tabel yaitu $0,329 < 0,859$. Dari hasil tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Learning Bornout dengan Behavior Academic Cyberloafing, maka hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi Learning Bornout maka semakin tinggi Behavior Academic Cyberloafing pada siswa kelas XII.A2 SMA N Colomadu. Sebaliknya semakin rendah Learning Bornout maka semakin rendah juga Behavior Academic Cyberloafing. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berbunyi " Tidak ada hubungan antara Learning Bornout dengan Behavior Academic Cyberloafing pada kelas XII.A2 SMA N Colomadu Tahun 2025 " tidak ada bukti kebenarannya, sedangkan H_a diterima yang berbunyi " Ada hubungan positif antara Learning Bornout dengan Behavior Academic Cyberloafing pada kelas XII.A2 SMA N Colomadu Tahun 2024/2025 " diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Learning Bornout, Behavior Academic Cyberloafing

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini masih banyak orang yang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar, sehingga menimbulkan dampak negatif karna adanya kegiatan menggunakan akses internet untuk hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Pengaruh internet terhadap

generasi muda, khususnya di kalangan pelajar, sangat besar. Mereka memanfaatkan internet untuk berbagai keperluan, seperti menyelesaikan tugas sekolah, berkomunikasi, mengakses informasi terkini, serta untuk eksistensi di dunia maya. Selain itu, internet juga digunakan sebagai sarana untuk mengisi waktu luang. Dengan demikian, internet memainkan peran penting

dalam kehidupan sehari-hari pelajar. (Ahmad Jawandi et al., 2020). Namun disisi lain banyak siswa yang menyalahgunakan internet selama proses belajar mengajar untuk mengakses internet tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi faktor kunci yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, dan ketidakdisiplinan ini dapat berkontribusi pada munculnya perilaku *academic cyberloafing* yang merugikan. (Hera Heru Sri Suryanti et al., 2013). Hal tersebut disebut dengan *Academic cyberloafing behavior*.

Menurut Akbulut, Dursun, Donmez, dan Sahin (2016), *academic cyberloafing* didefinisikan sebagai kegiatan siswa yang menggunakan internet untuk keperluan non-akademik selama jam pembelajaran.

Perilaku *Academic Cyberloafing* yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu mengirimkan pesan kepada teman, membuka media sosial seperti Instagram, Shopee, Tiktok, Bermain game online, selfie, dan membuat video saat jam pelajaran (Akçayir et al., 2016). Apabila Perilaku *Academic Cyberloafing* ini dibiarkan akan membuat siswa kehilangan konsentrasi belajar, tidak fokus mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran dan turunnya prestasi akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Behavior Academic cyberloafing* adalah *Learning bornout*.

Kejenuhan belajar (*Learning Burnout*) diartikan sebagai perasaan lelah dengan tugas sekolah dan apapun yang terkait dengan belajar, sikap yang buruk terhadap materi pelajaran di kelas yang pada akhirnya mengarah pada tidak adanya partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun pendidikan, serta menciptakan perasaan ketidakmampuan untuk mempelajari materi Pelajaran. kondisi ini dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Akibat dari peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut dapat ditandai dengan perilaku pasif selama proses pembelajaran, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas. (Ahmad Jawandi, 2016)

Learning bornout terjadi karena kondisi emosional melalui kegiatan yang membosankan sehingga timbul perasaan kekah, bosan dan tidak bisa memahami materi yang di sampaikan (Sofiyulloh, 2022).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dalam rangka membantu peserta didik agar terjadi suatu proses perolehan ilmu pengetahuan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Hera Heru Sri Suryanti et al., 2023)

Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar akan mencari pelarian dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti bermain game, menonton film, dan

menghabiskan waktunya untuk scrolling sosial media.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, Kamis, 21 Januari 2025 pukul 09.00 WIB di SMA N Colomadu dengan salah satu guru bimbingan dan konseling SMA N Colomadu, Saya selaku penulis mendapatkan informasi bahwasanya guru bimbingan konseling mendapatkan keluhan dari beberapa guru mata pelajaran yang masih mendapatkan siswa saat jam pembelajaran memainkan gadget. Guru mata Pelajaran mendapatkan beberapa siswa yang bermain game online seperti *mobile legends*, membuka Instagram, tiktok, chattingan dengan temannya dan mengambil foto, video saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling, dan salah satu siswa kelas XI di SMA N Colomadu dapat di simpulkan bahwa masih banyak siswa yang memilih bermain gadget saat jam pembelajaran untuk kepentingan non akademik antara lain membuka sosial media. Beberapa subjek melakukan perilaku

tersebut karna dirinya merasa bosan saat jam pembelajaran dan ketika subjek membuka gadget subjek merasa senang, tidak merasa bosan. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang memiliki perilaku cenderung mudah bosan saat jam pembelajaran kemudian memilih untuk menghilangkan rasa bosan dengan bermain gadget untuk menghibur dirinya. Sikap *learning bornout* yang dialami siswa saat jam pembelajaran membuat siswa lebih memilih melakukan *academic cyberloafing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah Pranasari dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa Dari hasil pengujian pada variabel kejenuhan belajar diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*, yang artinya semakin jenuh mahasiswa dalam belajar maka akan meningkatkan perilaku *cyberloafing*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti tentang hubungan kejenuhan belajar terhadap perilaku *academic cyberloafing*. Maka dari urian diatas peneliti melakukan

penelitian yang berjudul “Hubungan *Learning bornout* dengan *Behavior Academic cyberloafing* Pada Peserta Didik Kelas XII di SMA N Colomadu Tahun 2024/2025”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional menurut Arikunto (2020) adalah untuk menilai tingkat hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan menganalisis data historis yang belum diubah, ditambah, atau dimanipulasi. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mencari bukti ada atau tidaknya hubungan yang sering disebut korelasi antara variable satu dengan variable yang lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan angket tentang “Hubungan *Learning Bornout* Dengan *Behavior Academic Cyberloafing* Pada Peserta Didik Kelas XII di SMA N Colomadu Tahun 2024/2025 “.

Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XII yang berjumlah 318 siswa, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster*

random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XII.A2 SMA N Colomadu dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas untuk membuktikan valid atau tidaknya instrumen penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* dan Uji Reliabilitas menggunakan teknik belah dua yang disebut *product moment*, Sedangkan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* angka kasar yang digunakan untuk menguji apa ada hubungan antara variabel *learning bornout* dengan *behavior academic cyberloafing*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa “terdapat hubungan *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing* pada siswa kelas XII.A2 SMA N Colomadu Tahun Pelajaran 2024/2025”. Berdasarkan hasil data yang telah diolah oleh penguji terdapat korelasi mendapatkan *r*

hitung sebesar 0,859, dengan hasil taraf signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya korelasi hubungan yang signifikan dari variabel *learning bornout* dengan variabel *behavior academic cyberloafing* yaitu positif.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
PBO	,126	36	,162	,955	36	,147
PCL	,137	36	,087	,967	36	,357

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan data hasil perhitungan *Shapiro-wilk* untuk variabel *Learning Bornout* diperoleh nilai signifikan $0,147 > 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk variabel *Behavior Academic Cyberloafing* diperoleh nilai signifikan $0,357 > 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal. Karna nilai signifikan maka data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Data dari kedua variabel tersebut kemudian diolah dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui apa ada hubungan *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing*.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product moment

		Correlations	
		X PBO	Y PCL
X PBO	Pearson Correlation	1	,859**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Y PCL	Pearson Correlation	,859**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan dari variabel *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing* memiliki korelasi sebesar 0,859 dengan signifikan 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang mana menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing* pada siswa kelas XII.A2

Tabel 3. Interpretasi nilai r

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 - 0,200	Sangat Lemah
2	0,200 - 0,400	Lemah
3	0,400 - 0,600	Sedang/Cukup
4	0,600 - 0,800	Kuat
5	0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Dapat dibuat kesimpulan bahwa r hitung 0,859 yang berada pada rentang 0,800 - 1,000 sehingga dikatakan dalam korelasi Sangat Kuat. Nilai r dari variable *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing* bernilai positif sebesar 0,859. Maka hasil analisis data menggunakan uji product moment

dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing* pada siswa kelas XII.A2 SMA N Colomadu. Karena terdapat tingkat keeratan hubungan antara *Learning Bornout* dengan *Behavior Academic Cyberloafing* Sangat Kuat dan Searah dengan kata lain jika Variable *Learning Bornout* meningkat maka Variable *Behavior Academic Cyberloafing* juga akan meningkat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini menjelaskan bahwa ada Hubungan *Learning Bornout* Dengan *Behavior Academic Cyberloafing* Pada Kelas Peserta Didik XII.A2 SMA N Colomadu Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan mengetahui r hitung = 0,859. Dengan nilai N = 36, sehingga taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat di simpulkan hipotesis (H_a) yang menyatakan “ Ada hubungan positif antara *Learning bornout* dengan *Behavior academic cyberloafing* pada kelas XII.A2 di SMA N Colomadu Tahun pelajaran 2024/2025 “. Terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbulut, Y., Dursun, Ö. Ö., Dönmez, O., & Şahin, Y. L. (2016). In search of a measure to investigate *cyberloafing* in educational settings. *Computers in Human Behavior*, 55, 616–625.
- Akçayir, M., DüNDAR, H., & Akçayir, G. (2016). What makes you a digital native? Is it enough to be born after 1980? *Computers in Human Behavior*, 60, 435–440.
- Jawandi, A. (2016). Keefektifan Konseling CBT Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Karakter Kuat Dan Cerdas Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi. *MEDIKONS:Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Prodi Surakarta*, 4(1), 1–23.
- Jawandi, A., Putro, E. A., & Utami, F. P. (2020). Keefektifan Teknik Self Instruction Untuk Mereduksi Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa Fkip Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(2), 23–28.
- Pranitasari, Diah, dkk. "Self Control, Self Awareness dan Kejenuhan Belajar pada Perilaku Cyberloafing Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring." *Media Manajemen Jasa*, Vol. 11, No. 1, (2023), h. 56-68.
- Sofiyulloh. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10(2), 177–204.
- Suharsimi arikunto. (2018). *Evaluasi program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suryanti, H. H., & Hartini, S. (2013). Peningkatan kedisiplinan kuliah melalui konseling kelompok pada mahasiswa semester III program studi bimbingan dan konseling FKIP UNISRI tahun akademik 2012/2013. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–12
- Suryanti, H. H., & Widyaningrum, Fatmawati, L. W., & Ratna. (2023). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 71–79.